



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH PENGENDALIAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015

Robinhot Gultom, Yuni Oktavia Purba, Boike MF Siahaan

Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017

Disetujui November 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

Arus Kas Operasi; Arus Kas Investasi; Arus Kas Pendanaan; Current Ratio

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *Current Ratio* dengan melakukan studi kasus pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Maybank Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Secara parsial, hanya Variabel Arus Kas Operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa variabel dependen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat masa jatuh temponya tiba. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan karena menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajiban. Dengan kata lain arus kas menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan

untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi. Semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan begitu juga sebaliknya.

Arus kas memiliki beberapa aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menimbulkan adanya beban dan pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas utama perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan indikator utama untuk menentukan

apakah operasi dapat menghasilkan kas untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi.

Aktivitas investasi dapat meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan selama kegiatan bisnisnya. Arus kas dari aktivitas investasi tidak hanya mencakup pembelian dan penjualan aktiva, tetapi juga termasuk pemberian pinjaman. Pelunasan atas pinjaman tersebut akan dicatat dalam laporan arus kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Untuk menghindari masalah yang mungkin timbul dan mempengaruhi tingkat likuiditas, perusahaan perlu meminimalisir gangguan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga harus menggambarkan semua data yang relevan sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan. Analisis arus kas dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*,

quick ratio, *cash ratio* dan rasio perputaran kas. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan satu rasio likuiditas saja yaitu rasio lancar (*current ratio*).

Perusahaan perbankan merupakan sektor yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Apabila semakin besar nilai aktiva lancar, maka semakin besar pula hutang lancar dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditasnya semakin tinggi. Namun perlu dianalisis apakah arus kas operasi, investasi dan pendanaan sudah digunakan secara efektif dan bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas.

Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan kurang mampu membayar kewajiban kepada kreditor. Sehingga dikhawatirkan kreditor tidak lagi meminjamkan dananya lagi pada perusahaan yang mengakibatkan kegiatan perusahaan dapat terhambat. Arus kas ini secara tidak langsung merupakan sarana untuk mengevaluasi tingkat likuiditas pada perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Pengendalian Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis.

Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto (2009:54) adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Menurut Munawir (2010:13) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya maka dikatakan ilikuid.

Menurut Sofyan Harahap (2010:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015. Metode sampling yang digunakan untuk menarik sampel adalah Purposive Sampling, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini akan menggunakan metode *Multiple Linear Regression* untuk analisis pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas. Diperoleh persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$\text{Likuiditas} = 1,199 + 0,002 \text{ Arus kas operasi} + 0,006 \text{ Arus kas investasi} + 0,006 \text{ Arus kas pendanaan}$$

Berdasarkan persamaan tersebut digambarkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 1,199 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen maka likuiditas sebesar 1,199.
- b) Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika setiap arus kas operasi meningkat sebesar 1%, maka likuiditas akan meningkat sebesar 0,002.
- c) Koefisien regresi arus kas investasi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika setiap arus kas investasi meningkat sebesar 1%, maka likuiditas akan

meningkat sebesar 0,006.

- d) Koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika setiap arus kas pendanaan meningkat sebesar 1%, maka likuiditas akan meningkat sebesar 0,006.

Nilai R^2 sebesar 0,146 berarti 14,6% variabel Likuiditas (Y) dapat dijelaskan variabel arus kas operasi (X^1), arus kas investasi (X^2) dan arus kas pendanaan (X^3). Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rasio likuiditas dipengaruhi oleh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebesar 14,6%. Sedangkan faktor lain di luar variabel penelitian yang berpengaruh sebesar 85,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki peran yang cukup rendah dalam meningkatkan likuiditas bank.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap current ratio. Namun secara parsial hanya aktivitas operasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap *current ratio*.

Nilai signifikansi variabel arus kas operasi sebesar $0,042 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,360 > 2,0555$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial arus kas operasi terhadap likuiditas signifikan secara statistik. Nilai signifikansi ini berada di bawah nilai probabilitas (0,05) sehingga terbukti bahwa arus kas operasi secara parsial

berpengaruh terhadap likuiditas bank. Arus kas dari aktivitas operasi utamanya berasal dari penerimaan maupun pembayaran pinjaman dan pembayaran deviden atas aktivitas bank. Aktivitas utama bank umumnya adalah penerimaan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito, sehingga arus kas dari aktivitas ini dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Nilai signifikansi variabel arus kas investasi sebesar $0,113 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,641 < 2,0555$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial arus kas investasi terhadap likuiditas tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas (0,05), sehingga terbukti bahwa arus kas dari aktivitas investasi ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Semakin kecil arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi maka nilai rasio likuiditasnya akan semakin besar.

Aktivitas investasi dapat berupa perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Likuiditas selain memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga mengandung esensi yang membantu pihak eksternal dalam memprediksi berapa lama eksistensi perusahaan tersebut dalam pasar. Asset jangka panjang yang dibeli atau dilepas oleh bank telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan bank, sehingga jika arus kas

dari investasi ini dapat diolah seefisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi bank.

Nilai signifikansi variabel arus kas pendanaan sebesar $0,128 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,574 < 2,0128$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial arus kas pendanaan terhadap likuiditas tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi arus kas dari aktivitas pendanaan ini lebih besar dari nilai probabilitas ($0,05$). Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Likuiditas dengan rasio lancar menandingkan antara asset lancar dengan kewajiban lancarnya, sedangkan kegiatan pendanaan bertujuan untuk mendapatkan sumber dana dari investor salah satunya dengan melakukan pinjaman jangka panjang dapat berupa pinjaman dana pihak ketiga, obligasi atau saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,479 < 2,97515$ dan nilai signifikansi $F >$ nilai signifikansi ($0,243 > 0,05$).
- b) Secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap rentabilitas likuiditas. Sementara dua variabel lainnya yakni arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- c) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar

0,146 berarti 14,6% variabel Likuiditas dapat dijelaskan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan, Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- a) Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas, selain arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan.
- b) Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur likuiditas perbankan karena setiap pengukuran yang digunakan akan menghasilkan temuan yang berbeda.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lainnya, seperti *Non Performing Financing*, Dana pihak ketiga, Net Interest Margin atau variable lainnya.
- d) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain atau berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A. and J Gary Shansby. 2009. *Positioning Your Product*. Business Horizons.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Cetakan Pertama USU Press
- Fraser. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh. Jakarta: PT Indeks
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, dan Warfield, T.D. 2007. *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty
- Raharjaputra, Hendra, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2010. *Sumber Rasio-rasio Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA